

**CAMPUR KODE DALAM TUTURAN PADA ACARA *TONIGHT SHOW*
PREMIERE DI YOUTUBE**

SKRIPSI

OLEH

MUHAMMAD NAJMI HANIF

NPM 218.01.07.1.062



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA

INDONESIA

2025

ABSTRAK

Hanif, Muhammad Najmi. 2025. *Campur Kode Dalam Tuturan Pada Acara Tonight Show Premiere di Youtube*. Skripsi, Bidang Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Akhmad Tabrani, M.Pd; Pembimbing II: Dr. Ari Ambarwati, M.Pd.

Kata Kunci : campur kode, tuturan, acara tonight show premiere

Manusia sebagai makhluk sosial tidak lepas dari peristiwa tutur yang melibatkan bahasa sebagai alat komunikasi utama. Di Indonesia, ragam bahasa yang beragam dan perkembangan zaman mendorong masyarakat menguasai kosa kata bahasa asing dalam tuturan yang diujarkannya. Fenomena kontak bahasa sering terjadi, menghasilkan saling pengaruh antarbahasa dan memunculkan campur kode dalam komunikasi masyarakat tutur.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk dan faktor penyebab campur kode yang terjadi dalam tuturan acara *Tonight Show Premiere* di kanal YouTube *TonightShowNet* dengan fokus pada episode berjudul “Jang Hansol Orang Korea Tapi Medok? Indonesia Banget Oppa Ini!” yang tayang pada 28 Agustus 2022.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami fenomena campur kode dalam acara *Tonight Show Premiere* di kanal YouTube *TonightShowNet*, khususnya pada episode bertajuk “*Jang Hansol Orang Korea Tapi Medok? Indonesia Banget Oppa Ini!*”. Data penelitian berupa transkrip dialog antara host (Desta, Vincent, dan Hesti) serta bintang tamu (Jang Hansol). Peneliti menggunakan teknik studi dokumentasi dan metode simak dengan langkah pencatatan serta transkripsi untuk memperoleh data tuturan yang mengandung campur kode.

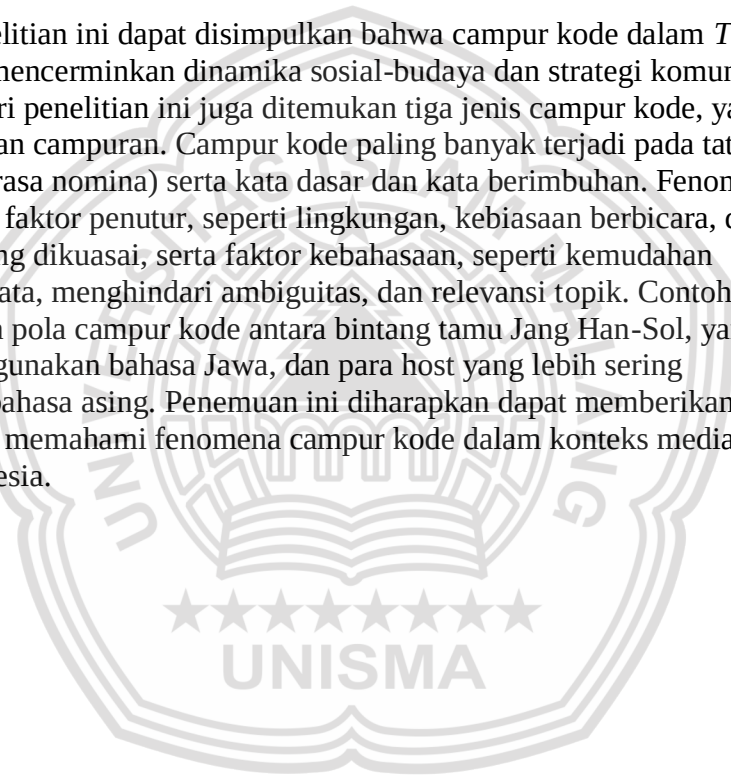
Instrumen penelitian terdiri dari instrumen utama (peneliti sendiri) dan instrumen pendukung seperti tabel penjaringan data yang digunakan untuk mengklasifikasikan bentuk campur kode berdasarkan tataran kata dan frasa, serta faktor penyebabnya, seperti konteks sosial dan kebahasaan. Tahap analisis meliputi identifikasi data dari dialog yang mengandung campur kode, klasifikasi data berdasarkan bentuk dan faktor, penyajian data secara deskriptif, serta penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan teknik peningkatan ketekunan. Hasilnya berupa deskripsi sistematis tentang bentuk campur kode, seperti pada tataran kata dasar dan frasa, serta faktor-faktor seperti penyesuaian sosial dan keterbatasan kebahasaan yang memengaruhi terjadinya campur kode dalam tuturan acara tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga bentuk campur kode, yaitu campur kode ke dalam, campur kode ke luar, dan campur kode campuran. Berdasarkan fokus penelitian didapati adanya campur kode pada tataran kata

meliputi kata dasar, kata berimbuhan, kata ulang, dan kata majemuk, sementara pada tataran frasa ditemukan frasa nomina, verba, adjektiva, dan preposisional.

Faktor penyebab terjadinya campur kode dikelompokkan ke dalam aspek penutur dan kebahasaan. Pada aspek penutur, campur kode dipengaruhi oleh faktor social penutur, serta situasi komunikasi. Sedangkan pada aspek kebahasaan, campur kode disebabkan oleh keterbatasan kosakata, pemilihan kata yang mudah diingat, topik pembicaraan, dan upaya menghindari ambiguitas. Ditemukan banyaknya campur kode pada penelitian ini disebabkan oleh para penutur yang memiliki penguasaan Bahasa dan latar belakang yang sama. Selain itu didapati perbedaan pola campur kode antara bintang tamu Jang Han-Sol, yang cenderung menggunakan bahasa Jawa, dan para host yang lebih sering mencampurkan bahasa asing.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa campur kode dalam *Tonight Show Premiere* mencerminkan dinamika sosial-budaya dan strategi komunikasi antarpener. Dari penelitian ini juga ditemukan tiga jenis campur kode, yaitu ke dalam, ke luar, dan campuran. Campur kode paling banyak terjadi pada tataran frasa (terutama frasa nomina) serta kata dasar dan kata berimbuhan. Fenomena ini dipengaruhi oleh faktor penutur, seperti lingkungan, kebiasaan berbicara, dan ragam bahasa yang dikuasai, serta faktor kebahasaan, seperti kemudahan mengingat kosakata, menghindari ambiguitas, dan relevansi topik. Contoh nyata adalah perbedaan pola campur kode antara bintang tamu Jang Han-Sol, yang cenderung menggunakan bahasa Jawa, dan para host yang lebih sering mencampurkan bahasa asing. Penemuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami fenomena campur kode dalam konteks media hiburan di Indonesia.



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang beberapa hal, yaitu (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) penegasan istilah. Berikut merupakan pemaparannya.

1.1 Konteks Penelitian

Bahasa memiliki peran penting bagi kehidupan sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Berbicara merupakan bentuk komunikasi terpenting dalam kehidupan antar manusia yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Bahasa dapat dikatakan sebagai paduan antara perasaan, pikiran, serta ucapan untuk menyampaikan informasi.

Bahasa dibagi menjadi dua macam, yaitu lisan dan tulis. Tulisan bahasa dapat berupa karangan, sedangkan dalam hal lisan bahasa dapat berupa ujaran. Ujaran sering sekali digunakan manusia dalam berkomunikasi baik pada situasi formal maupun situasi nonformal dimana manusia saling menyampaikan informasi, maksud, gagasan, pikiran, perasaan, maupun emosional secara langsung. Dengan demikian, setiap proses komunikasi terjadi peristiwa tutur dalam satu situasi tutur.

Ambarwati (2019) mengemukakan bahasa sebagai perkara identitas, kekuatan, pengetahuan, serta kekayaan budaya. Bahasa erat kaitannya dengan keberadaan masyarakat, karena bahasa dianggap sebagai ciri atau identitas suatu kelompok sosial. Oleh karena itu, saat ini bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, dianggap sebagai aspek yang fundamental dan tidak dapat dipisahkan dari aspek sosial manusia.

Menurut Achmad & Abdullah (2013) Bahasa merupakan system lambang bunyi arbitrer yang digunakan anggota kelompok social untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan mengidentifikasi diri secara sederhana. Bahasa juga memiliki fungsi ekspresif, yang artinya Bahasa digunakan untuk menyampaikan ekspresi penyampai pesan atau komunikator. Oleh sebab itu Bahasa dapat digunakan untuk mengekspresikan emosi, keinginan, atau perasaan penyampai pesan.

Penggunaan Bahasa dalam berkomunikasi menjadi fenomena yang menarik dalam masyarakat tutur Bahasa Indonesia. Hal itu disebabkan karena proses komunikasi yang dilakukan masyarakat tidak hanya menggunakan satu Bahasa, melainkan lebih dari satu Bahasa yang disebut dengan bilingualisme atau kedwibahasaan. Fenomena tersebut dapat kita lihat dari penggunaan Bahasa pada masyarakat yang menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris ataupun Bahasa Indonesia dan Bahasa daerah.

Tabrani & Prasetyoningsih (2017) mengemukakan bahwa Bahasa daerah merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan lokal, bahasa diposisikan sebagai bagian dari alat social dan praktik budaya local yang menjadikan Indonesia sebagai negara yang multicultural dengan beragamnya suku, budaya, dan Bahasa. Keberagaman yang dimiliki Indonesia inilah yang memungkinkan penggunaan lebih dari satu Bahasa dalam masyarakat yang memunculkan adanya kedwibahasaan atau bilingualisme dalam proses komunikasi. Meski manusia terlahir dengan bahasa ibunya sendiri, namun seiring bertambahnya usia, selain bahasa ibu dan bahasa daerah, akan ada bahasa asing yang memungkinkan untuk dikuasai dengan tujuan pendidikan misalnya. Hal ini disebabkan adanya kontak bahasa antara satu orang dengan orang lain.

Menurut Mackey dan Fishman dalam Chaer and Agustina (2010) bilingualisme yakni penggunaan dua bahasa oleh seorang penutur dalam bersosial dengan orang lain yang digunakan secara bergantian. Selain bilingualisme dalam Bahasa Indonesia juga terdapat istilah multilingualisme atau dalam Bahasa Indonesia dikenal dengan keanekabahasaan, yakni keadaan digunakannya lebih dari dua Bahasa dalam bersosial dengan orang lain secara bergantian.

Dwibahasa dapat terjadi dimana saja dan kapan saja pada siapapun, seseorang dapat menjadi dwibahasawan pada usia anak-anak maupun dewasa, hal itu dapat ditemukan pada lingkungan keluarga, sekolah, desa, ataupun ditempat-tempat lainnya. Hal itu disebabkan karena hampir setiap daerah di Indonesia memiliki Bahasa daerah atau Bahasa lokal yang juga akan mempengaruhi aksen Bahasa Indonesia berdasarkan kedaerahan masing-masing. Dengan adanya Bahasa yang

beragam tersebut akan memberikan banyak peluang terjadinya variasi Bahasa yang digunakan oleh masyarakat.

Keberagaman Bahasa dalam masyarakat akan menimbulkan kontak Bahasa, penggunaan dua Bahasa atau lebih dalam satu tuturan yang digunakan secara bergantian menyebabkan Bahasa-bahasa tersebut dalam keadaan saling kontak. Suwito dalam Bakar (2020:2) mengemukakan bahwa kontak Bahasa adalah segala persentuhan antar Bahasa yang memungkinkan pergantian Bahasa oleh penutur dalam kontak sosialnya. Hal yang sering terjadi dalam kontak Bahasa yaitu adanya peristiwa campur kode.

Campur kode merupakan peristiwa percampuran antara dua Bahasa atau lebih dalam berkomunikasi. Chaer and Agustina (2010) mengemukakan bahwa pada campur kode terdapat kode utama atau kode dasar (Bahasa yang tersispi oleh Bahasa lain) yang digunakan, kemudian kode lain yang terlibat dalam peristiwa tutur hanya berupa unsur-unsur Bahasa saja. Unsur Bahasa tersebut yakni berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat dalam peristiwa tutur. Selain itu, satuan Bahasa atau Bahasa yang dimasukkan (misalnya Bahasa daerah dan Bahasa Inggris) dalam campur kode biasanya memiliki padanan kata dalam Bahasa yang menjadi kode dasar.

Menurut Kahcru dalam Rokhman (2013), campur kode adalah penggunaan dua atau lebih unsur bahasa dengan cara memadukan unsur suatu bahasa ke dalam bahasa lain secara konsisten. Campur kode disebabkan adanya percampuran dua atau lebih bahasa (ragam Bahasa) dalam suatu tindak bahasa tanpa didasari sesuatu yang menuntut percampuran bahasa dalam situasi berbahasa disebut campur kode. Campur kode akan sering dijumpai pada masyarakat multicultural, karena cenderung memiliki beragam Bahasa yang dikuasai. Keberagaman tersebut membuat seseorang menjadi bilingual atau multilingual, yaitu penguasaan lebih dari satu Bahasa yang menyebabkan terjadinya percampuran Bahasa yang dikuasai dalam sebuah ujaran. Campur kode dapat terjadi dimana saja, seperti dilingkungan rumah, sekolah, kampus, lingkungan kerja, media elektronik, dan media sosial seperti Youtube.

Penelitian sejenis sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh Putri Agustina (2022) dengan judul “Campur Kode dalam *Podcast* Kanal *Youtube* Deddy Corbuzier”. Kemudian ada penelitian yang dilakukan oleh Widang Rakhmi Pertiwi (2023) dengan judul “Campur kode Tuturan Dalam Ceramah Gus Miftah pada Kanal *Youtube* Gus Miftah Official”.

Berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu, dalam penelitian ini peneliti mengambil objek kajian penelitian video youtube pada channel *Tonight Show NET* yang mana acara tersebut merupakan acara televisi yang tampil di youtube dan masih jarang dikaji. Data dari penelitian akan diambil dari tuturan *host* dan bintang tamu yang menguasai beberapa Bahasa dan dialek yang jarang dikuasai oleh penutur asing. Berdasarkan objek penelitian yang ada, peneliti akan mengkaji bagaimana bentuk dan factor penyebab yang mempengaruhi munculnya campur kode.

Tonight Show adalah tayangan televisi berupa talkshow malam yang akan memberikan informasi dan hiburan yang penuh dengan canda tawa dengan bintang tamu yang berasal dari berbagai kalangan. Acara ini ditayangkan di stasiun televisi NET TV sejak 27 Mei 2013, yang saat ini tayang setiap hari Sabtu dan Minggu pukul 21.30 WIB. Selain tayang di televisi acara ini juga tayang di youtube *Tonight Show NET* dengan nama program acara *Tonight Show Premiere* setiap Kamis dan Minggu setiap pukul 20.00 WIB. Acara ini lazimnya dipandu oleh empat pembawa acara yakni -Vincent Rompies, Deddy Mahendra Desta, Hesty Purwadinata, dan Enzy Storia. *Tonight Show* pada setiap episodenya selalu menghadirkan bintang tamu yang berbeda dan menarik yang terkadang memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini peneliti mengambil episode dengan bintang tamu Jang Han-Sol yang tayang perdana di youtube pada tanggal 28 Agustus 2022.

Jang Han-Sol merupakan seorang konten kreator youtube yang berasal dari Korea Selatan. Peneliti tertarik mengambil acara dengan bintang tamu Hansol dikarenakan tertarik dengan latar belakang, Bahasa, dan logat bicaranya yang tidak seperti orang asli Korea Selatan pada umumnya. Dalam berbicara Hansol

menguasai lebih dari satu Bahasa yakni Bahasa Korea, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Jawa.

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian campur kode dipilih karena lazim ditemukan dalam tuturan seseorang yang menguasai lebih dari satu bahasa. Acara *Tonight Show Premiere* dipilih sebagai subjek penelitian dikarenakan menampilkan bintang tamu yang menggunakan lebih dari satu bahasa dalam melakukan tuturan sehingga banyak ditemukan campur kode pada segmen tutur tertentu. Oleh sebab itu dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul “Bentuk Campur Kode Dalam Tindak Tutur Pada Acara *Tonight Show Premiere* di Youtube”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian dalam skripsi ini adalah:

1. Mengetahui bentuk-bentuk campur kode yang terdapat dalam acara *Tonight Show Premiere*.
2. Penyebab terjadinya campur kode dalam acara *Tonight Show Premiere*.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka didapat tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan bentuk-bentuk campur kode yang terdapat dalam acara *Tonight Show Premiere*.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya campur kode dalam acara *Tonight Show Premiere*.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan maupun pengetahuan baik

secara langsung atau tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.1.1 Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan pengetahuan terkait campur kode pada peristiwa tutur bidang pragmatik.
- b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan campur kode di Youtube.

1.1.2 Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan campur kode yang banyak ditemukan di Youtube.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu referensi untuk penelitian dalam bidang Bahasa, sastra, dan pendidikan khususnya bagi peneliti tentang campur kode. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi inspirasi dan kesadaran akan beragamnya bahasan tentang sastra dan Bahasa dalam lingkup lingkungan masyarakat.

c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti dapat dijadikan sebuah pengalaman dan mengenal lebih jauh tentang ilmu bahasa bidang pragmatik, khususnya pada campur kode.

d. Bagi Pengajar Bahasa Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu inspirasi untuk membuat siswa didik tertarik dalam mempelajari Bahasa Indonesia, dikarenakan banyak hal menarik yang dapat dikaji menggunakan ilmu Bahasa Indonesia.

1.5 Penegasan Istilah

Untuk mengetahui secara jelas dan untuk menghindari penafsiran yang berbeda dengan maksud utama penulis, maka diperlukan beberapa penjelasan istilah pokok. Adapun definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Campur Kode adalah penggunaan dua bahasa atau lebih yang digunakan secara bersamaan.
- b. Tuturan adalah kegiatan komunikasi yang dilakukan dua orang atau lebih.
- c. *Tonight Show Premiere* adalah suatu acara yang ditayangkan di salah satu kanal youtube *Tonight Show Net*.



BAB V

PENUTUP

Pada bab 5 dalam penelitian ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan hasil analisis Campur Kode Dalam Tuturan Pada Acara *Tonight Show Premiere* di Youtube yang sudah diulas pada bab-bab sebelumnya, selain itu dalam bab ini juga terdapat saran yang berkaitan dengan hasil penelitian yang telah didapatkan.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian mengenai Campur Kode Dalam Tuturan Pada Acara *Tonight Show Premiere* di Youtube dapat disimpulkan sebagai berikut:

5.1.1 Bentuk Campur Kode Dalam Acara *Tonight Show Premiere*

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai campur kode pada tuturan acara *Tonight Show Premiere* ditemukan adanya tiga jenis campur kode yaitu campur kode ke dalam, campur kode ke luar, dan campur kode campuran. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada bentuk campur kode dan data hasil temuannya adalah campur kode pada tataran kata dan tataran frasa. Campur kode pada tataran kata yang ditemukan pada penelitian ini berupa kata dasar, kata berimbuhan, kata ulang, dan kata majemuk. Selanjutnya dalam tataran frasa, campur kode yang ditemukan kemudian digolongkan berdasarkan frasa nomina, frasa verba, frasa adjektiva dan frasa preposisi. Selain itu dalam penelitian yang telah dilaksanakan didapati campur kode yang berwujud campuran antara Bahasa Indonesia dengan Bahasa Jawa, ataupun dengan Bahasa Inggris.

Pada analisis yang telah dilaksanakan, campur kode yang didapati kemudian dijabarkan berdasarkan dua hal yakni makna dan penggunaannya dalam kalimat. pada tataran makna menjelaskan mengenai maksud dari penggunaan campur kode pada tataran kata dan frasa pada tuturan yang dilakukan. Sedangkan dalam penggunaan pada kalimat, baik pada tingkat kata maupun frasa, berfungsi

sebagai keterangan yang dapat berupa kalimat penjelas, perintah, pernyataan, atau bentuk lainnya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan campur kode banyak ditemukan pada tataran frasa berjenis nomina, selain itu banyak juga ditemukan campur kode pada tataran kata dasar dan kata berimbuhan. Didapati banyaknya campur kode ini dikarenakan para penutur, baik host ataupun bintang tamu memiliki perbendaharaan kata yang cukup banyak. Hal itu bisa kita lihat dari banyaknya penggunaan kosa kata berbahasa asing maupun berbahasa Jawa yang sebenarnya memiliki padanan kata dalam Bahasa Indonesia.

5.1.2 Faktor Penyebab Campur Kode Dalam Acara *Tonight Show Premiere*

Faktor penyebab yang melatarbelakangi terjadinya campur kode Dalam Acara *Tonight Show Premiere* digolongkan pada berdasarkan aspek penutur dan aspek kebahasaan. Pada faktor penutur, campur kode dipengaruhi oleh unsur-unsur sosial yang meliputi lingkungan tempat penutur berada, kebiasaan berbicara yang dimiliki, serta ragam bahasa yang dikuasai. Selain itu, faktor situasional juga berperan, terutama berkaitan dengan kondisi dan suasana saat berlangsungnya interaksi, baik dalam konteks formal maupun informal. Penggunaan campur kode sering kali dimaksudkan untuk mempertegas maksud, menyesuaikan dengan status sosial lawan tutur, mencerminkan adaptasi terhadap perkembangan budaya baru, serta menunjukkan kemampuan menguasai berbagai variasi bahasa.

Sementara itu, pada faktor kebahasaan, faktor penyebab campur kode digolongkan berdasarkan beberapa hal, seperti kecenderungan untuk menggunakan kosakata yang mudah diingat, upaya menghindari penggunaan kata-kata yang berpotensi menimbulkan makna ambigu, keterbatasan kosakata dalam bahasa tertentu yang dikuasai oleh penutur, serta relevansi topik pembicaraan. Dengan demikian, campur kode menjadi fenomena linguistik yang tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan bahasa penutur tetapi juga oleh konteks sosial dan situasional yang melingkupinya.

Pada acara *Tonight Show Premiere* dengan bintang tamu Jang Han-Sol terjadinya campur kode juga dilatarbelakangi oleh lingkungan dan status sosial

dari penutur. Bagi Jang Han-Sol percampuran bahasa yang digunakan cenderung menggunakan Bahasa Indonesia campuran bahasa Jawa dengan dialek yang sangat mirip dengan dialek orang Jawa khususnya Malang, hal itu dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggalnya yang mulai balita sampai dewasa berada di lingkungan Kota Malang. Sementara bagi para *host* lebih banyak ditemukan percampuran bahasa asing daripada bahasa Jawa, hal itu disebabkan karena lingkungan tempat mereka bekerja yang banyak menggunakan bahasa asing utamanya yang mengandung bahasa Gaul berdasarkan perkembangan zaman.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti memberikan saran untuk berbagai pihak yang berkaitan dengan bidang penelitian ini yang akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Peneliti yang akan membuat skripsi sejenis disarankan untuk mengembangkan aspek-aspek lain yang tidak dapat dijangkau dalam penelitian ini. Penelitian sejenis ini perlu banyak dikembangkan karena pembahasannya akan menarik ditambah dengan semakin berkembangnya zaman yang akan menambah variasi Bahasa dalam kehidupan bermasyarakat sehingga dapat dipelajari lebih jauh berdasarkan aspek-aspek dan teori lain yang lebih relevan.

2. Bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Penelitian diharapkan ini dapat menjadi bahan bacaan, bahan inspirasi, dan bahan belajar berkaitan dengan berbagai hal utamanya dalam pembelajaran di jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi terkait fenomena-fenomena mengenai campur kode Bahasa yang sering ditemui karena perkembangan Bahasa yang semakin dinamis perlu dikaji secara terus menerus untuk mengetahui eksistensi Bahasa Indonesia sebagai Bahasa nasional.

DAFTAR RUJUKAN

- Achmad, and A. Abdullah. 2013. *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga.
- Ambarwati, Ari. 2019. *Nusantara Dalam Piringku*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Arief, Nur Fajar. 2015. *Analisis Wacana Eksplanatif*. Malang: Worldwide Readers.
- Aryanto, A. 2017. "Campur Kode Pada Peristiwa Tutur (Konteksnya Tuturan Lisan) Keluarga Mahasiswa Adonara Yogyakarta (KMAY)." Yogyakarta: FKIP UNIVERSITAS SANATA DHARMA.
- Aslinda, and Syafyaha. 2014. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Bakar, Ainur Rosa Abu, Arju Muti'ah, and Anita Widjajanti. 2020. "Campur Kode Dalam Acara My Trip My Adventure Di Trans TV." *Pena Indonesia* 6(1):31–50.
- Busri, Hasan, and Moh. Badrih. 2018. *Lingusitik Indonesia*. Malang: Worldwide Readers.
- Chaer, A. 2015. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul, and Agustina. 2010. *Sociolinguistik Perkenalan Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Chaer, Abdul, and Leonie Agustina. 2014. *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Holmes, Janet. 2013. *An Introduction to Sociolinguistics*. (4th ed.). London: Routledge.
- Jendra, Made Iwan Indrawan. 2014. *Sociolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa Terapan Strategi, Metode, Dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Qonita, Rania. 2021. "Alih Kode Dan Campur Kode Guru-Siswa Pada Kegiatan

- Pembelajaran Bahasa Indonesia Di MAN 1 Malang.” *Jurnal Penelitian, Pendidikan, Dan Pembelajaran Unisma* 16(10):1–23.
- Rahmawati, Choirun Nissa Dwi. 2022. “Fenomena Campur Kode Pada Peristiwa Tutur Konsumen Angkringan Pojok Mejosari Malang.” Malang: FKIP Universitas Islam Malang.
- Rahmawati, Ika Yuliana. 2012. “Penggunaan Kata Ulang Bahasa Indonesia Dalam Novel Perempuan Berkalung Sorban Karya Abidah El Khalieqy.” Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rhosyantina, Laura Is. 2014. “Alih Kode, Campur Kode, Dan Interferensi Dalam Peristiwa Tutur Penjual Dan Pembeli Di Ranah Pasar Tradisional Cisanggarung Losari Kabupaten Brebes (Kajian Sociolinguistik).” FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA.
- Rokhman, Fathur. 2013. *Sociolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rusminto, Nurlaksana Eko. 2013. “Analisis Wawancara Sebuah Kajian Teoritis Dan Praktis.” Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Siddiq, Mohammad. 2019. “Tindak Tutur Dan Pemerolehan Pragmatik Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Kredo* 2:351–67.
- Suandi, I. Nengah. 2014. *Sociolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Syafi’i, Imam. 2019. “Leksikostatistik Lima Bahasa Nusantara: Bahasa Jawa, Bahasa Madura, Bahasa Sunda, Bahasa Bali, Dan Bahasa Indonesia.” *BASINDO : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya* 3(1):85–93. doi: 10.17977/um007v3i12019p085.
- Tabrani, Akhmad T., and Luluk Sri A. Prasetyoningsih. 2017. “Pengembangan Pemertahanan Bahasa Jawa Melalui Budaya Lokal Guyub Tutur Dalam Kajian Antropolinguistik.” *Litera* 16(1):96–104. doi: 10.21831/ltr.v16i1.14253.
- Wardhaugh, Ronald. 2006. *An Introduction to Sociolinguistics*. (5th ed.). Oxford:



Blackwell Publishing.

Yosephine, Melvina, and Yulius Denny Prabowo. 2017. "Pengembangan Aplikasi Pemeriksaan Kata Dasar Dan Imbuhan Pada Bahasa Indonesia." *Jurnal Sains Dan Teknologi* 4:1–11.



